



SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM KONSULTASI MEMBER UNTUK PENCAPAIAN MENJADI LEADER PADA SUATU PERUSAHAAN SWASTA NASIONAL

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/ensains>
Email: ensains@universitaskebangsaan.ac.id / ensainsjournal@gmail.com

ENSAINS: Vol. 2 Nomor. 2 Mei 2019

Suhanda¹

Universitas Sangga Buana

Email: suhanda@usbykp.ac.id

Abstract: This journal describes the Development of a Consultation Member to achieve becoming a Leader in a National Private Company, which is a Case Study that needs to be addressed. Available Websites can be used for all members and leaders to update every day all activities, products, network development, and company activities as well as member bonus payments. The shortcomings of the system owned by the company is that there is no facility in making decisions for members to become a leader at PT. Melia Sejahtera which is a private company. This facility is needed, because many members do not understand and do not understand how to make decisions in running their business at PT. Melia Sehat Sejahtera. So from the description above in this Journal, there needs to be an explanation to be used as a rest and explanation For the person invol vedinit.To support the members in improving their achievements,become a leader (leader), it is necessary to have a support facility for decision on the website, namely in the form of a decision support system (SPK). SPK is a method that can be done for decision making in assessing, choosing and making a decision for a decision making Decision Support System or Decision Support System (SPK), generally defined as a system that is able to provide both the ability of problem solving ability and communication ability to semi-structured problem. Specifically. SPK is defined as a system that supports the work of a manager in solving semi-structured problems by providing information or proposal stoward scertain decisions.

For the alternative to get the maximum decision alternatives, the members will choose the conditions according to the actual situation, so they will get an alternative decision for the members to reach and become leaders. Besides that it can spur work morale that is supported by the ability, and a satisfying work position for the Employees, soas to achieve the optimal target.

Keywords: Decision Support Systems (SPK), Problems, Members, Leaders.

Abstrak: Jurnal ini menjelaskan tentang Pengembangan Konsultasi Member untuk mencapai menjadi Leader di Perusahaan Swasta Nasional, yang merupakan Studi Kasus yang perlu ditangani. WebSite yang sudah tersedia dapat dipergunakan bagi seluruh *member* dan *leader*-nya dalam meng-update setiap hari seluruh aktivitas, produk, pengembangan jaringan, dan kegiatan-kegiatan perusahaan serta pembayaran bonus *member*. Adapun kekurangan dari Sistem yang dipakai oleh perusahaan adalah belum adanya fasilitas dalam pengambilan keputusan untuk *member* menjadi seorang *leader* di PT. Melia Sejahtera yang merupakan suatu Perusahaan swasta. Fasilitas ini diperlukan, karena banyak *member* yang kurang mengerti serta kurang paham bagaimana mengambil keputusan dalam menjalankan bisnisnya pada PT.Melia Sejahtera tersebut. Maka dari uraian diatas dalam Jurnal ini perlu adanya penjelasan untuk dijadikan sandaran dan penjelasan bagi orang yang terlibat si dalamnya. Untuk menunjang *member* dalam meningkatkan prestasinya, sehingga bisa menjadi seorang *leader* (pemimpin), maka diperlukanlah sebuah fasilitas pendukung kuputusan dalam *website*, yaitu berupa sistem pendukung keputusan (SPK). SPK merupakan metode yang bisa dilakukan untuk menentukan keputusan saat menilai, memilih dan menjadikan sebuah keputusan untuk sebuah pengambilan Sistem Pendukung Keputusan (SPK), secara umum didefinisikan sebagai sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan baik kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah semi-terstruktur. Secara khusus, SPK didefinisikan sebagai sebuah sistem yang mendukung kerja seorang manajer maupun sekelompok manajer. Untuk memperoleh alternatif keputusan dengan maksimal, maka diusahakan bagi *member* memilih keadaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka akan memperoleh alternatif keputusan untuk *member* dalam mencapai dan menjadi *leader*. Disamping itu dapat memacu semangat kerja yang didukung dengan kemampuan, dan posisi kerja yang memuaskan bagi Karyawan, sehingga dapat mencapai target optimal.

Kata kunci : *Decision Support System (DSS), Masalah, Member, Leader.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemanfaatan Teknologi Informasi yang seefektif mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan dalam Penggunaannya, diterapkan kepada Pemanfaatannya. Begitu halnya dengan PT. Melia Sejahtera yaitu Perusahaan besar yang memiliki produk Melia propolis dan. PT. Melia Sejahtera yang sudah memiliki suatu

aplikasi yang menunjang dan membantu para anggota baru (*member*) yang memberikan dan menyajikan informasi-informasi yang dibutuhkan, tetapi masih kurang optimal. Maka, dibutuhkan suatu pendukung yang memberikan sarana yang lebih baik lagi dan seoptimal mungkin untuk menunjang dan membantu serta memberikan dan menyajikan Informasi-Informasi yang dibutuhkan oleh PT. Melia Sejahtera dan bagi seluruh *member*-nya.

Perusahaan ini telah memiliki *website* yaitu *www.meliasehatsejahtera.com* yang dapat dipergunakan bagi seluruh *member* dan *leader*-nya dalam meng-*update* setiap hari seluruh aktivitas, produk, pengembangan jaringan, dan kegiatan-kegiatan perusahaan serta pembayaran bonus *member*. Adapun kekurangan dari sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah belum adanya fasilitas dalam pengambilan keputusan untuk *member* menjadi seorang *leader* di Perusahaan. Hal ini diperlukan, karena banyak *member* yang kurang mengerti serta kurang paham bagaimana mengambil keputusan dalam menjalankan bisnisnya.

Untuk menunjang *member* dalam meningkatkan prestasinya, sehingga bisa menjadi seorang *leader* (pemimpin), maka diperlukanlah sebuah fasilitas pendukung keputusan dalam *website*, yaitu berupa sistem pendukung keputusan (SPK). SPK merupakan metode yang bisa dilakukan untuk untuk menentukan penilaian, memilih dan menjadikan sebuah keputusan untuk sebuah pengambilan keputusan. *Decision Support System* atau Sistem Pendukung Keputusan (SPK), secara umum mempunyai kemampuan dalam bidang komunikasi, untuk menangani masalah semi-terstruktur.

Berdasarkan Uraian dari bagian Pendahuluan di atas Perumusan ruang lingkup dari perencanaan nya, bahwa masalah yang akan diselesaikan adalah : Membuat Sistem Keputusan Untuk Konsultasi Member mencapai Leader. maka akan membantu mendukung dalam proses kerja dalam melayani kebutuhan Masyarakat, Dengan penggunaan WebSite maka Karyawan akan lebih mudah Konsultasi untuk mencapai Leader. Begitu pula untuk Para Manajer. Maka keputusan dalam kerja menjadi lebih Efisien. Sistem Keputusan yang ada di PT. MELIA SEJAHTERA banyak Masalah yang harus diselesaikan dengan sasaran yang sudah ditentukan. Salah satunya yang dibuat dengan Sistem Pendukung Keputusan yang dilengkapi dengan WebSite. adalah Konsultasi bagi Member mencapai Leader. sandaran untuk kemajuan PT tersebut supaya dapat membantu para SDM yang terlibat dalam operasi kerja. Sehingga pencapaian Leader yang diharapkan dapat terpenuhi.

Rumusan Masalah

Dengan adanya Latar Belakang, Rumusan pemikiran dalam penelitian yang akan dikerjakan yaitu :

1. Bagaimana memodelkan Sistem Pengambilan keputusan yang dapat digunakan oleh Member PT. Melia Sejahtera agar bisa menjadi seorang Leader (pemimpin).
2. Bagaimana memanfaatkan WebSite untuk mendukung dalam Konsultasi pencapaian Leader
3. Bagaimana Merancang Sistem Pendukung Keputusan, untuk dijadikan konsep Kerja yang dapat dipahami oleh para Karyawan, Manajer, dan Member.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian dalam jurnal ini antara lain :

1. Digunakan sebagai sandaran untuk menunjang keputusan bagi *member* dengan Model Sistem pengambilan keputusan dalam mencapai dan menjadi seorang *leader*.
2. Memberikan penjelasan dan bimbingan Konsultasi bagi SDM untuk memahami Sistem Pendukung Keputusan yang akan merubah posisi kerja dari Member mencapai seorang Leader.
3. Menerapkan Sistem Pengambilan Keputusan ini sebagai alat Konsultasi bagi kepentingan Karyawan dalam mencapai kebutuhan yang diharapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

1 . Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

DSS biasanya dibangun untuk membangun solusi atas suatu masalah atau untuk mengevaluasi suatu peluang. Apalikasi DSS digunakan dalam pengambilan keputusan. Apalikasi DSS menggunakan CBIS (*Computer Based Information Systems*) yang fleksibel, interaktif, dan dapat di adaptasi, yang dikembangkan untuk mendukung solusi atas masalah manajemen spesifik yang tidak terstruktur. Aplikasi DSS menggunakan data, memberikan antarmuka pengguna yang mudah, dan dapat menggabungkan pemikiran pengambil keputusan. DSS dapat ditunjukkan untuk mendukung manajemen dalam melakukan pekerjaan, dan mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Mendukung manajer dalam menentukan atas ditetapkannya masalah semiterstruktur.
- b. Mendukung Keputusan Manajer dan bukannya mengubah fungsi manajer.
- c. Meningkatkan efektivitas keputusan yang ditetapkan manajer dibanding perbaikan efisiensinya.
- d. Proses Kerja komputasi Komputer dapat dijadikan pengambil keputusan dengan biaya murah.
- e. Pengembangan produktivitas, pengambilan keputusan, terutama para pakar, biasmencapai biaya tinggi.

Dengan Komputerisasi dapat mengurangi penggunaan biaya. Sehingga pengeluaran biaya Operasional dapat dibatasi, dan hasil kerja dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan ditinjau dari segi Ekonomis. Ditinjau dari tingkat teknologinya, DSS dibagi menjadi 3 (tiga, yaitu sebagai berikut :

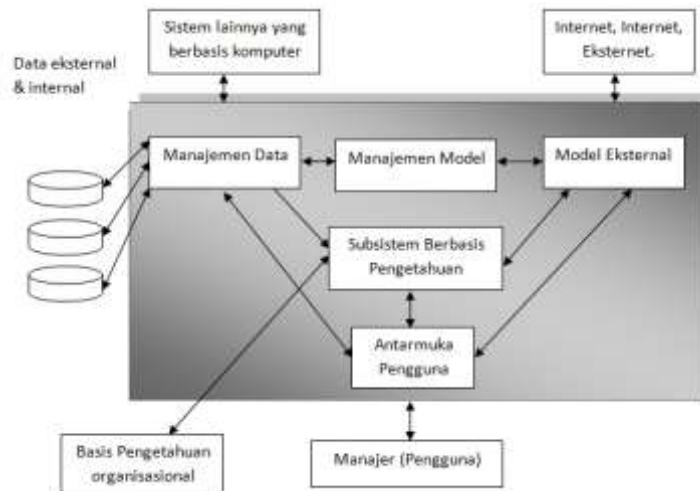
- a. SPK spesifik
SPK spesifik bertujuan memberikan Solusi pada suatu masalah dengan karakteristik tertentu. Misalnya, SPK penetapan harga satuan barang.
- b. Pembangkit SPK

Suatu Aplikasi *software* khusus diperuntukan membuat dan mengmbangkan SPK. Pembangkit SPK nantinya akan meringankan perancang dalam membangun SPK spesifik.

c. Perlengkapan SPK

Berupa *software* dan *hardware* yang digunakan atau mendukung pembangunan SPK spesifik maupun pembangkit SPK.

Berikut ini adalah Gambar Model Arsitektur DSS :



Gambar 1. Model Arsitektur DSS.

Multi Level Marketing (MLM)

Sistem *marketing* MLM yang lahir pada tahun 1939 merupakan kreasi dan inovasi *marketing* yang melibatkan masyarakat konsumen dalam kegiatan usaha pemasaran dengan tujuan agar masyarakat konsumen dapat menikmati tidak saja manfaat produk, tetapi juga manfaat *finansial*, tabungan hari tua dan bahkan kepemilikan saham perusahaan (Ahmad Basyuni Lubis, Al-Iqtishad, November 2000).

Menurut Peter J .Clathier (1994) definisi atau pengertian *Multi Level Marketing* (MLM) adalah suatu cara atau metode menjual barang secara langsung kepada pelanggan melalui jaringan yang dikembangkan oleh para distributor lepas yang memperkenalkan para distributor berikutnya pendapatan dihasilkan terdiri dari laba eceran dan laba grosir ditambah dengan pembayaran-pembayaran berdasarkan penjualan total kelompok yang dibentuk oleh sebuah distributor.

Spesifikasi yang Berhubungan Dengan Model Sisem di Bidang Masalah yang diteliti

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang dijadikan sebagai penelitian, akan membahas beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

- a. Peneliti menjelaskan bagaimana SPK untuk penerimaan Karyawan Baru serta bagaimana sebuah keputusan akhir yang diperoleh dalam pembuatan system pendukung keputusannya, Adapun persamaan dengan masalah yang dikerjkan adalah pada tahapan pemodelan yang meliputi *Intelligence, design, choice*. Sedangkan perbedaannya adalah pada tahapan pemodelan akhir yaitu dalam penelitiannya menggunakan *implementation pahse*.
- b. Peneliti menjelaskan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Personil Berprestasi Berdasarkan Kompetensi pada penelitian ini, Peneliti menjelaskan bagaimana SPK untuk Pemilihan Personil berprestasi berdasarkan kompetensinya. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan Pendekatan AHP yaitu salah satu teknik pengambilan keputusan/optimasi multivariate yang digunakan dalam analisis kebijaksanaan sedang perbedaannya adalah pada tahapan pemodelan yang dilakukan yaitu *Reciprocal Comparision, homogeneity, Independence, dan Expectation*.
- c. Peneliti menjelaskan Sistem Pendukung Keputusan untuk menentukan Beasiswa Bagi Mahasiswa. Masalah ini, dibutuhkannya sebuah SPK dengan metode *Fuzzy MADM* untuk menentukan siapa yang akan terpilih untuk menerima Beasiswa. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode *Fuzzy MADM* yang merupakan suatu alternatif terbaik dari berbagai Aternatife berdasarkan yang telah ditentukan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yaitu pada tahapan pemodelannya.

METODE

Metode pendekatan analisis yang dipakai dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif. Deskriptif, yaitu metode analisis dengan cara melihat keadaan obyek penelitian melalui uraian, pengertian atau penjelasan terhadap analisis (Wijaya, 2017), (Wijaya & Permana, 2018). Metode Penelitian dilakukan untuk memperoleh Sistem Data kerja, dan Data Kesimpulan kerja sebagai bahan pembuatan Jurnal didapat dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap salah seorang Karyawan dan salah seorang Manajer serta Perancang Sistem Pendukung Keputusan, supaya dapat Informasi dengan jelas proses Konsultasi Member mencapai Leader (Pimpinan).

2. Observasi

Observasi dilakukan langsung ke tempat kerja, untuk mengetahui secara langsung yang dikerjakan oleh Karyawan, dan Manajernya, cara Konsultasi sebagai Member untuk mencapai Leader. Memahami Sistem Informasi yang dirancang perbandingan hasil kerja, WebSite dan mengambil Keputusan yang dijadikan untuk bahan Konsultasi yang harus dikerjakan oleh para Member. Serta mengetahui cara kerja Rancangan Sistem Komputerisasi, pada saat mereka sedang bekerja dan cara berkonsultasi.

3. Studi Pustaka

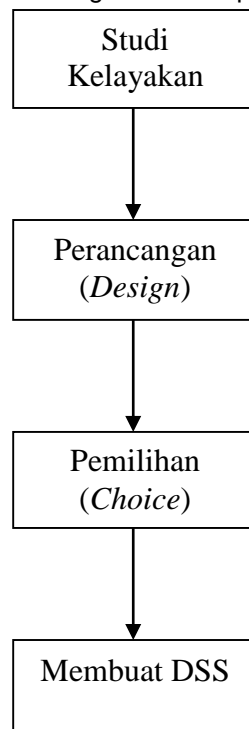
Studi pustaka dilakukan untuk mencari Reperensi yang berhubungan dengan materi yang dibahas Penulis, yaitu tentang Sistem Pendukung Keputusan yang berhubungan dengan pelaksanaan Konsultasi, Aplikasi Rancangan Sistem Informasi dalam merumuskan Rancangan Sistem kerja komputerisasi dan Informasi, Sistem Pendukung Keputusan yang berhubungan dengan cara Konsultasi untuk Member mencapai Leader.

PEMBAHASAN

Metodologi Pengembangan Model

Metodologi yang akan dipakai dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan langkah-langkah pemodelan dalam SPK. langkah-langkah pendekatan pemodelan secara skematik untuk menjelaskan proses pemilihan dan pengambilan keputusan yang direncanakan lebih awal sebelum pelaksanaan kerja seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut di bawah ini :

Tabel 1: Pengambilan Keputusan



Gambar 2. Pemodelan Secara Skematik.

Uraian Rinci Metodologi Pengembangan Model

Di bawah ini merupakan penjelasan secara rinci dari metodologi pengembangan model yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

a. Studi Kelayakan Kecerdasan Buatan (*Intelligence*)

Pada langkah ini, sasaran ditetapkan dan dilaksanakan pencarian *procedure* diantaranya.

- 1) Pengumpulan data.
- 2) Identifikasi masalah.
- 3) Identifikasi kepemilikan masalah.
- 4) Klasifikasi masalah.
- 5) Sampai timbulnya sebuah Pernyataan Masalah.

b. Perancangan (*Design*)

Pada tahapan ini akan diformulasikan model yang akan digunakan dan kriteria-kriteria yang ditentukan diantaranya :

- 1). Menentukan alternatif model yang mampu menangani permasalahan tersebut.
- 2). Menentukan dan memprediksi keluaran yang mungkin akan terjadi.
- 3). Kemudian, ditentukannya variabel-variabel model.

c. Membuat DSS

Pembuatan DSS salah satunya dilakukan daljaam aplikasi DSS.sesudah pembuatan Model kerja di dalam Member tersebut menuju ke arah Leader.(Pimpinan).

Langkah-langkah Pengembangan Model.

Berdasarkan uraian rincian metodologi pengembangan model di atas, maka langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- Melakukan studi kelayakan yang meliputi pengumpulan data, identifikasi masalah, identifikasi kepemilikan masalah, klasifikasi masalah, dan sampai timbulnya sebuah pernyataan masalah.
- Melakukan desain pada rancangan sistem yaitu SPK.
- Melakukan penentuan modelnya, termasuk pencarian masalah dari model tersebut, dan melakukan Analisis sensitivitas.
- Implementasi DSS disesuaikan tahapan program kerja.
- Melakukan validasi Data hasil kerja terhadap SPK

Perencanaan Validasi Model Sistem Kerja.

Validasi adalah gambaran untuk menentukan, apakah model telah sesuai dengan sistem yang dicontohkannya. Validasi yang akan dilakukan terhadap aplikasi SPK (Sistem Pendukung Keputusan) yang dikembangkan, bertujuan untuk menguji fungsi dalam meminimalisir kesulitan para *member* dalam mencapai dan menjadi *leader*, yang meliputi :

- Apakah model aplikasi SPK ini mendukung dalam menilai, memilih dan menjadikan kelebihan dan kekurangan untuk sebuah keputusan yang harus dilakukan oleh setiap *Member*?
- Apakah model Aplikasi SPK ini membantu *member* agar dapat introfeksi terhadap dirinya, kenapa tidak bisa mencapai dan menjadi seorang *Leader* seperti yang diinginkan..?
- Apakah model aplikasi SPK ini bisa memberikan Alternatif yang dapat membantu *member* mencapai dan menjadi seorang *Leader*?

Proses Kerja Pengembangan Model.

Penelitian ini dikembangkan dengan pemodelan SPK (Sistem Pendukung Keputusan) merupakan metode yang bisa dilakukan dalam memilih alternatif dari sebuah keputusan dalam menilai, memilih dan menjadikan sebuah alternatif keputusan untuk sebuah pengambilan keputusan. Sistem kerja dari aplikasi yang diajukan oleh penulis terbilang sangat sederhana dalam performasinya, tetapi diharapkan mampu bekerja sangat maksimal dalam melayani permintaan pengguna dan menjadi alternatif dalam mendukung keputusan seorang *member* dalam mencapai dan menjadi seorang *leader*.

Sistem yang akan dikembangkan dalam Permasalahan ini yaitu membangun model SPK dengan menggunakan model SPK Spesifik, yang mana dalam pengimplementasian modelnya mampu menjadikan alternatif dari sebuah keputusan dalam menilai, memilih dan menjadikan sebuah alternatif keputusan. Sedangkan untuk pengguna sistem ini terdiri dari beberapa *actor* yaitu *admin* dan *user (member)* yang dapat mendukung terjadinya alternatif keputusan.

Struktur

Aspek struktur dari model pemodelan SPK untuk *member* mencapai dan menjadi *leader* di mana dalam aspek struktur dari pemodelan SPK ini adalah adanya alternatif yang bisa membantu *member*. Dan sekaligus menggambarkan kepada *member* untuk dapat introfeksi terhadap dirinya. Aspek struktur secara global pada pemodelan model SPK spesifik untuk *member* bisa mencapai dan menjadi *leader*.

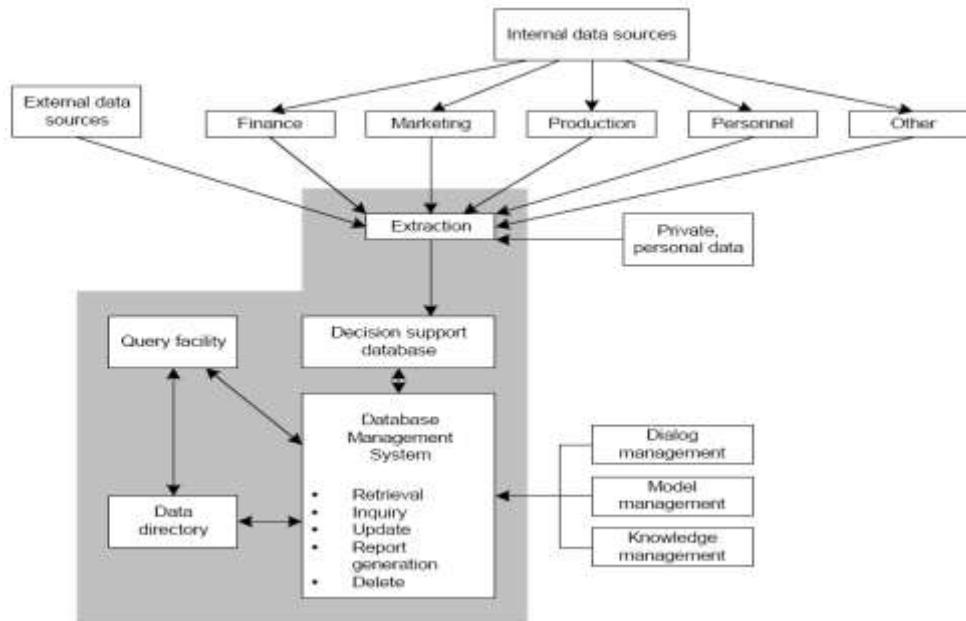
Perilaku Sistem

Perilaku sistem dalam model SPK yaitu, bertujuan mampu untuk memberikan alternatif untuk penyelesaian masalah terutama bagi anggota baru (*member*) yaitu bagaimana *member* mencapai dan menjadi seorang *leader* yang bertujuan untuk menggambarkan aktivitas dari setiap *actor* yang berhubungan dengan sistem. Dari hasil analisis perilaku sistem dijelaskan sebagai berikut:

- Login administrator* yaitu digunakan sebagai halaman *login administrator* untuk mengelola seluruh sistem.
- Tipe *user* (pengguna) yaitu digunakan untuk menentukan pengguna baik itu *admin* maupun *member*.
- Login admin* dan *member* yaitu digunakan sebagai *Form menu login* atau menu masuk ke *Form menu* utama.
- Menu admin* yaitu digunakan untuk *admin* dalam mengolah atau mengelola data.
- Pengelolaan Data *Admin* yaitu digunakan untuk masuk ke *Form admin* yang mengelola data-data *admin*.
- Pengelolaan Alternatif yaitu digunakan untuk *admin* untuk mengelola dan memberikan suatu alternatif penyelesaian bagi *member*.
- Pengelolaan Data *Member* yaitu digunakan *admin* untuk memberikan layanan pada *member* dalam input data *member*.
- Menu SPK member* yaitu digunakan untuk *member* dalam meng-*input*-kan data dan memilih alternatif serta melihat hasil alternatif.
- Dan seterusnya.

Formulasi Model Yang Akan Dikembangkan

Penelitian ini menghasilkan formulasi model, dimana diantaranya harus melakukan penelitian terhadap subsistem yang sedang berjalan, sehingga bisa diusulkan subsistem yang akan dikembangkan sebagai berikut: Subsistem manajemen data yaitu bertujuan untuk mengelola data pada sistem pendukung keputusan. Data ini dalam bentuk File database yang relevan dengan lokasi yang dikelola oleh *software* DBMS yang mempunyai fasilitas *add*, *edit*, *delete* dan *serch*. Berikut ini adalah hubungan antara elemen-elemen ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4. Elemen-elemen Subsistem Manajemen Data

Subsistem manajemen model yaitu merupakan paket *software* yang memuat model kemampuan analisis sistem dan manajemen *software* yang tepat. Manajemen model yang dipakai dalam sistem yang digunakan adalah sub komponen model taktikal, yaitu digunakan oleh manajemen tingkat menengah untuk membantu pengalokasian dan pengontrolan *member* menjadi *leader* yang meliputi langkah-langkah pemodelan berikut.

Studi kelayakan (*intelligence*)

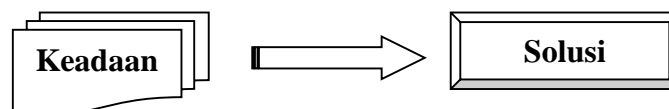
Sistem pendukung keputusan (SPK) ini layak untuk bisnis *multi level marketing* (MLM) di PT. Melia Sejahtera yang menjadikan salah satu alternatif bagi *member*-nya bisa mencapai dan menjadi *leader*. SPK spesifik yang dibuat adalah mampu untuk menunjang keputusan bagi *member* untuk mencapai dan menjadi *leader*. Tahapan yang harus dilakukan pada *intelligence* ini adalah:

- a. Identifikasi masalah
- b. Klasifikasi masalah

Dalam hal ini bagaimana seorang *member* mencapai dan menjadi *leader*. Adapun masalahnya yaitu:

- 1. *Member* lama $\geq 2 - 3$ tahun yang belum mencapai dan menjadi seorang *leader*.
- 2. *Member* sedang $\geq 1-2$ tahun yang belum mencapai dan menjadi seorang *leader*.
- 3. *Member* baru < 1 tahun yang belum mencapai dan menjadi seorang *leader*

c. Dekomposisi masalah



Gambar 5. Dekomposisi masalah

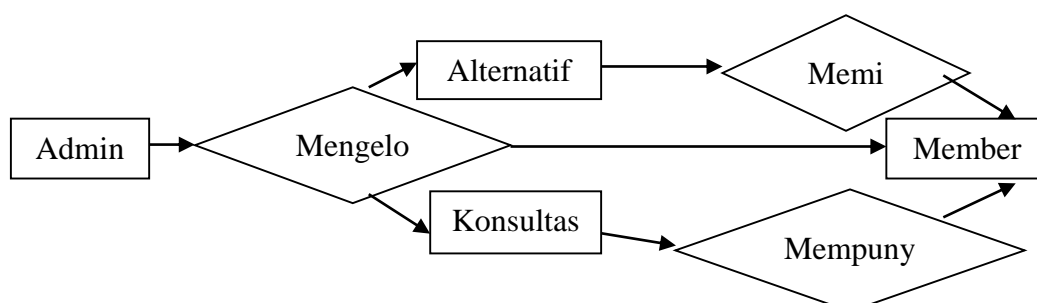
Keterangan gambar 5:

- 1. Keadaan yaitu masalah yang ada pada *member*.
- 2. Solusi yaitu alternatif untuk membantu *member* dalam tahapan mencapai dan menjadi *leader*. Alternatif inilah yang akan menjadikan nilai atau gambaran bagi *member* dalam mencapai dan menjadi seorang *leader*.

Perancangan (*design*)

a. **Entity Relationship Diagram (ERD)**

ERD menggambarkan hubungan antar entitas yang di gunakan dalam merancang suatu basisdata, berikut gambarnya:



Gambar 6. ERD (*Entity Relationship Diagram*)

b. Desain database

Desain database digunakan untuk mengubah informasi menjadi struktur data yang akan diimplementasikan menjadi tabel-tabel dalam basisdata. Desain data dalam model SPK untuk *member* mencapai dan menjadi seorang *leader* pada PT. Melia Sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Table *admin*
 Nama table : Tabel *Admin*
 Primary Key : ID *Admin*

Table2. Tabel *Admin*

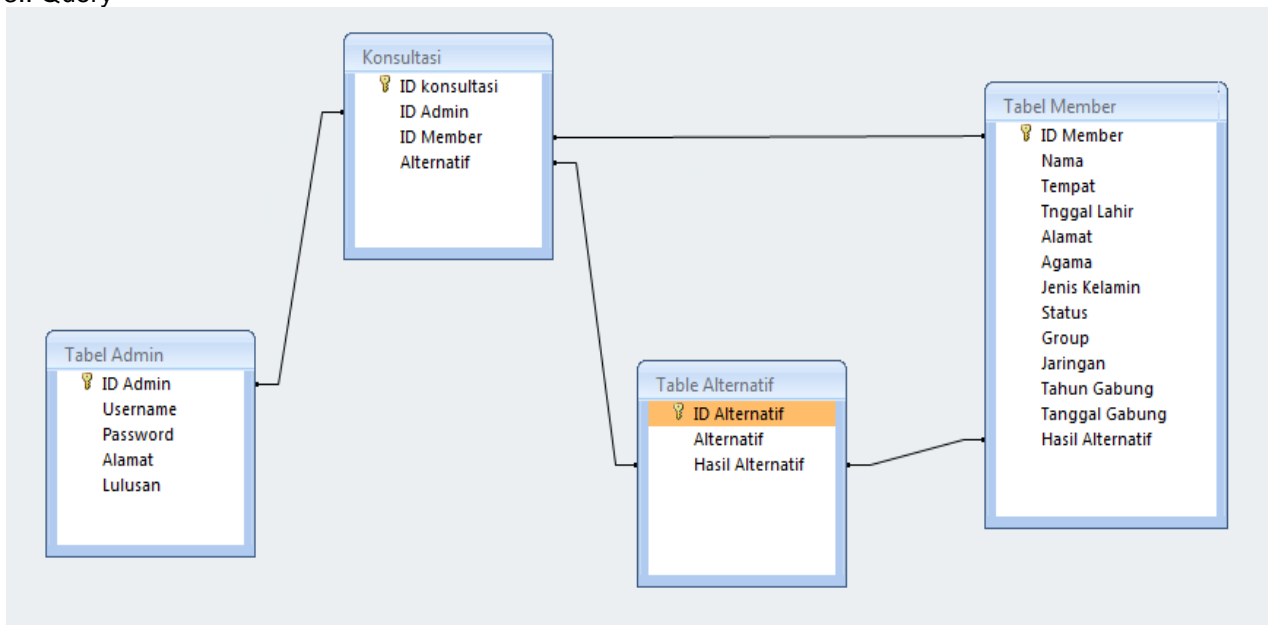
Nama Field	Tipe Data	Size	Keterangan
ID <i>Admin</i>	Varchar	12	Primary key
ID <i>Member</i>	Char	12	
ID Alternatif	Char	12	
Username	Char	35	
Password	Char	12	
Alamat	Char	35	
Lulusan	Char	25	

2. Table data *member*
 Nama table : Tabel *Member*
 Primary key : ID *Member*

Table 3. Tabel *Member*

Nama Field	Tipe Data	Size	keterangan
ID <i>Member</i>	Varchar	12	Primary key
Nama	Char	35	
Tempat	Char	25	
Tanggal Lahir	Data		
Alamat	Char	35	
Agama	Char	12	
Jenis Kelamin	Char	10	
Status	Char	20	
Group	Char	15	
Jaringan	Char	25	
Tahun Gabung	Date		
Tanggal gabung	Date		
Hasil Alternatif	Char	35	

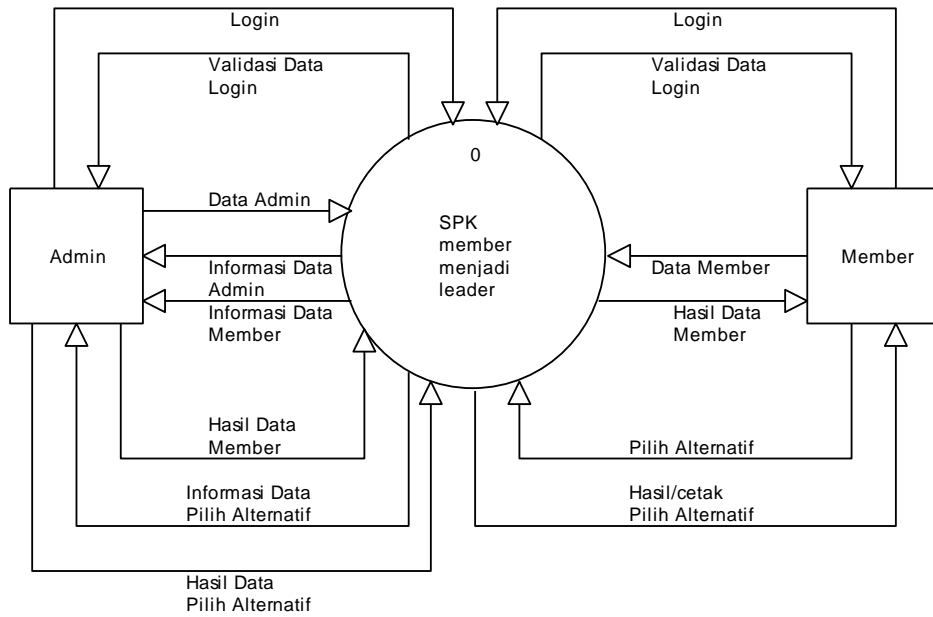
3.. Query



Gambar 7. Query

b. Formulasi Proses

1. Diagram konteks
 Pada perancangan ERD ini akan menentukan proses yang terjadi akan ditangani. Adapun perancangan SPK *member* mencapai dan menjadi *leader* yang dibahas ini dapat dilihat pada DFD *level 0* Gambar berikut:

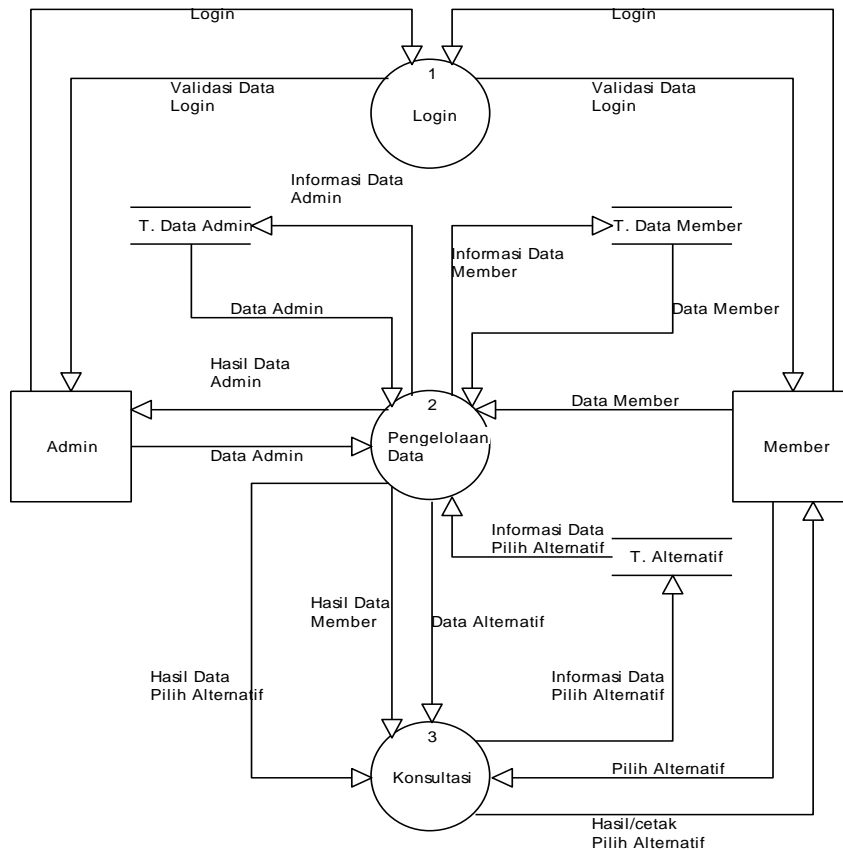


Gambar 8. DFD Level 0

Pada gambar DFD *level 0* diatas, memperlihatkan bahwa sistem ini digunakan oleh *admin* dan *member*, sehingga *admin* dan *member* terlebih dahulu harus memasukkan data *login* masing-masing ke sistem.

2. DFD Level 1

Dari keseluruhan proses yang terjadi pada sistem ini, *entitas admin* dan *member* akan memperoleh respon dari proses yang telah dilakukan. Proses yang terjadi pada sistem *level 0* tersebut akan lebih jelas terlihat pada penjabaran DFD *level 1* berikut:



Gambar 9. DFD Level 1

3. Model Desain Interface, antara lain :

- a). Perencanaan Model Antarmuka Form Menu Login Member

Gambar 10. Form Menu Login Member

b). Rancangan antarmuka Form Menu Member

Gambar 11. Form Menu Member

KESIMPULAN

1. Rancangan Model Aplikasi SPK untuk Member dapat membantu Menyediakan Informasi bagi para Karyawan yang ingin menjadi Leader di Perusahaan tersebut.
2. Rancangan Model SPK dapat memberikan penjelasan bagaimana caranya menjadi Leader Serta untuk para Membronya.
3. Pengolahan Data yang dikerjakan dapat memberikan Informasi Data Member, yang dapat dianalisa untuk menentukan Member menjadi Leader.
4. Sistem Pendukung Keputusan ini dapat memberikan motivasi kerja kepada para Karyawan, untuk mencapai kedudukan yang lebih tinggi, dan kebutuhan Sumber Daya Manusia yang mencapai tingkat maksimum.
5. Rancangan Model SPK dapat dipelajari Sistem Pengolahan Datanya, untuk pengembangan proses kerja Data kepada hasil kerja yang lebih optimal dan Effisien.

Untuk model aplikasi sistem pendukung keputusan ini, ada beberapa saran yang dapat dikembangkan selanjutnya. Adapun saran yang dapat dilakukan adalah :

- a. Bagi pihak PT. Melia Sejahtera diharapkan bahwa sistem pendukung keputusan konsultasi *member* mencapai dan menjadi *leader* dapat diterapkan pada tahapan selanjutnya.
- b. Melengkapi fitur sistem pendukung keputusan agar tingkatan *level*-nya lebih baik atau lebih tinggi dan lebih bagus seperti SPK cerdas.
- c. Menciptakan suatu pendukung keputusan dengan secara *global* dan mampu memberikan suatu alternatif yang dibutuhkan oleh *member* PT. Melia Sejahtera.
- d. SPK yang di kembangkan merupakan bagian dari sistem yang sudah berjalan atau yang sudah ada di PT. Melia Sejahtera yaitu berupa *website* di www.meliasehatsejahtera.com yang membantu seluruh *member* dan *leader*-nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abulwafa Muhammmad, S.Kom, M.Kom. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau Decision Support System (DSS), <http://abulwafa.multiply.com>.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang informasi dan Transaksi elektronik, Dokumen elektronik .doc dari www.depkominfo.go.id
- Definisi Sistem Penunjang Keputusan (DSS), <http://singcat.com/erp.html>. Irfan Subakti, 2002. Sistem Pendukung Keputusan. Pustaka turban, Erfrain, Decision and
- Expert Systems: Management Support Systems, Fourth Edition, Prentice-Hall, Inc., united States of America, 1995.
- Kusrini M.Kom, 2007. Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Lucky E. Santoso, Mengajarkan Sistem Pendukung Keputusan dengan Menggunakan Microsoft Excel dan Visual Basic For Applications,
- Wijaya, K. (2017). Perubahan Fungsi Lingkungan Terbangun di Koridor Jalan Cigondewah Kota Bandung. ARCADE, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.31848/arcade.v1i1.13>
- Wijaya, K., & Permana, A. Y. (2018). Textile Tourism Image as an Identity of Cigondewah in Bandung City Textile Tourism Image as an Identity of Cigondewah in Bandung City. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 213(1), 12012. <http://doi.org/10.1088/1755-1315/213/1/012012>